ADA POHON KAMBOJA

(Purhendi)

Di sini pun ada pohon kamboja, Ibu

Ada pohon kamboja

Dan bunganya pun bermekaran

Putih kekuningan

Dan baunya sama

Menelusup ke relung kalbu

Aku teringat padamu, Ibu

Suatu saat aku pun pasti menyusulmu

Meski entah kapan dan di mana

Bahkan mungkin tidak di bawah

Pohon kamboja

Denpasar-Bali, 3 Mei 2012

BULAN OVAL

(Purhendi)

Di atas riak kuta senja

Bulan oval singgah

Kau menatapku begitu

Dengan sedikit senyum harap

Lalu perlahan lenganmu dekap

“Adakah waktu kita kan kembali?”

Hampar pasir senja tak sampai dengar bisikmu

Bulan oval lindap perlahan

Di bilik kuta

Di bilik harap tatapmu

Pantai Kuta-Bali, 3 Mei 2012

BALI SEDIKIT BASAH PAGI ITU

(Purhendi)

Bali sedikit basah pagi itu

Seperti berat melepas kepergianmu

Tapi ku tak tahu di kuta

Apakah kau kan memandang pagi

dan lautnya yang mungkin hangat

Yang menyisakan bayang mimpi semalam

Barangkali malah kau tak peduli

Dan aku yang merasai saja!

Bali sedikit basah pagi itu

Seperti halnya juga

Mengantar kepulanganku yang gelisah.

Denpasar, 4 Mei 2012

AWAL MUSIM GUGUR (1)

(Purhendi)

Silau matahari membakar senja bandara

Tapi hawa merambat mendekapkan gigil

“Ini musim gugur, awal musim dingin,” bisikmu

Aku masih saja mempertanyakan

Kehadiranmu

Yang telah sekian lama

Menyatu

Di musim manakah

Kan kautemukan kepastian?

Sydney, 14 Mei 2012

MENUNGGU

(Purhendi)

Hidup tak lebih dari

Sejengkal waktu

Sejengkal tanah

“Kita masih saja menunggu”, bisikmu.

Adakah waktu kan menjawab?

Sydney, 14 Mei 2012

AWAL MUSIM GUGUR (2)

(Purhendi)

Akhirnya aku hadir juga di sini

Di wajah Singleton

Pada awal gugur dedaun dan beku udara

Menghias catatan perjalanan

Nostalgia fana dan keabadian

(Adakah kau kan membacanya?)

Bila suatu saat nanti

Aku dan kau telah tiada

Anak cucuku kita barangkali kan berjumpa

Entah di sini entah di tempatku mula

Entah di musim mana

Atau mungkin dengan harapan dan kisah yang beda

Senyum dan tatap

Adalah jawaban hidup dari perjumpaan

Bahasa hanyalah perantara saja

Dan kadang isyarat lebih bermakna

Aku ingin sekali lagi saja menyapamu

Ketika salju pertama mulai turun di pegunungan

(Mestikah kuucapkan selamat tinggal?)

Singleton, 25 Mei 2012

LUKISAN DINDING

(Purhendi)

Memandang lukisan dinding

di Careton Garden Primary

adalah masa kanak anakku yang hilang

dan aku hanya bisa mengingatnya

pada linang air mata

Memandang aneka lukisan kanak

adalah sesalku yang buram

yang diam pada beku udara di jalan

Maka maafkanlah aku

yang pernah kehilangan waktu

untuk sebuah masa yang semu

Melbourne, 15 Mei 2012

DI MUSEUM MELBOURNE

(Purhendi)

Baru sekali ini, sayang

Kulihat jasad manusia

Diurai sedemikian rupa

“Hanya sesuatu seperti ini?” bisikmu

Jadi apalah beda

Ketika hari lebaran tiba

Kambing-kambing digantung dan dikuliti

Lalu demikian tampak segala

Apa yang terbungkus di balik kulit

Tak ada beda

Dan apa pun yang kita telan

Pada akhirnta hanya menyisakan segumpal najis

Lalu apa yang tampak beda

Dari sekian keragaman wajah dan nafsu kita?

Bernarlah, sayang

Kita hanyalah segumpal darah segumpal daging

Berhias tulang berhias kulit

Berhias warna berhias nafsu!

Dan pada akhirnya

Kita pasti akan pulang

Pada asal yang sama

Pada waktu yang sabar menunggu tiba.

Melbourne, 15 Mei 2012